

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk sikap rasional, terutama pada pengambilan keputusan ekonomi. Siswa yang mampu berpikir dan bersikap rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki literasi ekonomi. Literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar (NCCE, 2003 hlm. 2). Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki kecakapan di bidang ekonomi sehingga siswa mampu menjadi pelaku ekonomi yang rasional. Siswa SMA kelas 12 telah memiliki pengetahuan ekonomi yang cukup karena telah menerima pelajaran ekonomi sejak SMP kelas tujuh.

Namun secara empiris kecakapan siswa SMA dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku ekonomi masih belum memenuhi harapan dengan kata lain, siswa belum melek ekonomi (Alamdien, 2016, hlm. 6). Padahal pemahaman ekonomi yang tercermin dalam perilaku ekonomi dapat menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi. Tujuan mata pelajaran ekonomi sesuai Permen No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, standar kompetensi dasar SMA, adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan dengan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

4. Membentuk keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik dalam skala nasional maupun ninternasional.

Hasil kajian teoritis dan empiris dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi ekonomi merupakan hasil belajar yang dipengaruhi banyak faktor, baik dalam proses pembelajaran, penilaian maupun faktor lingkungan. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari. Terkait upaya dan persyaratan tersebut maka literasi ekonomi menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki oleh siswa. Namun tidak semua siswa memiliki literasi ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Tingkat literasi ekonomi siswa SMAN 3 Tualang, berdasarkan tes pra penelitian, masih tergolong rendah. Tes yang diajukan pada siswa kelas X, XI dan kelas XII ini berisi pertanyaan yang memuat 20 indikator literasi ekonomi. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Tingkat Literasi Ekonomi Siswa

NO	TINGKAT LITERASI	KELAS			TOTAL	%
		X	XI	XII		
1	TINGGI	7	10	15	32	13.50
3	RENDAH	75	70	60	153	86.5
		82	80	75	237	100

Sumber : data pra penelitian

Gambaran rendahnya literasi siswa juga terlihat pada hasil belajar pada KD perkoperasian di kelas X. Dari total 82 siswa yang tersebar di 2 kelas X, sejumlah dari 55% tidak mampu mencapai nilai kriteria minimal. 35,36% mampu mencapai nilai KKM dan hanya 9.75% meraih nilai di atas KKM. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Nilai KD Perkoperasian

No	Kelas	Minus	KKM	Plus	Total
1	X-1	22	15	5	42
2	X-2	23	14	3	40
Total		45	29	8	82
Presentase		55%	35.36%	9.75%	100%

Sumber : data pra penelitian

Cara belajar, pengalaman belajar, dan beberapa aspek terkait kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap tingkat literasi seseorang di bidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian Alamdhien (2016), yang menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan dari pengalaman belajar yang dimiliki masyarakat, maka literasi ekonomi yang dimiliki masyarakat akan bertambah (meningkat). Demikian juga kajian literasi keuangan yang dilakukan Shalahuddinta dan Susanti (2015). Temuan dua peneliti tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, disamping faktor pendidikan keuangan di keluarga dan pengalaman bekerja. Hasil yang sama juga diperlihatkan oleh Herawati (2016) melalui temuan penelitiannya yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang kurang tepat tidak akan berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hal tersebutlah yang menjadi dasar pemikiran peneliti, bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat di kelas akan turut membantu meningkatkan literasi ekonomi siswa. Namun berdasarkan observasi, tidak banyak guru yang memiliki pemahaman tentang variasi metode-metode pembelajaran. Hal ini juga didukung penelitian Herawati (2016) yang menyatakan bahwa, pembelajaran yang monoton kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari sekian jenis metode pembelajaran, peneliti memilih metode pembelajaran proyek sebagai solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa. Dipilihnya metode pembelajaran proyek sebagai *treatment* dalam penelitian ini atas beberapa alasan. Antara lain karena pembelajaran proyek memiliki pengaruh terhadap motivasi, kreatifitas, kecakapan hidup, keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan pembelajaran proyek mampu menstimulus berfikir kritis siswa.

Rahmadani, dkk (2016) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai-nilai kecakapan hidup di dalam diri siswa dapat dioptimalkan dengan penerapan pembelajaran proyek, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai proses pembentukan keterampilan diri siswa. Sedangkan Hutasuhut (2010) membuktikan bahwa penerapan pembelajaran proyek dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, di fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan. Nilai lebih pembelajaran proyek juga terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Fatmawati (2010), yang memperlihatkan peningkatan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran proyek. Hal yang sama juga dilakukan Wisanti (2015) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat melatih berpikir kreatif pada aspek menghasilkan produk orisinal, efektif dan kompleks, inventif (mencipta atau merancang), merumuskan hipotesis, dan pensintesis. Selain dapat memaksimalkan hasil belajar, penelitian Artini (2013) juga memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran lainnya. Wajar jika hasil penelitian Turyantana (2013) memperlihatkan bahwa pembelajaran proyek membuat siswa terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami pentingnya literasi ekonomi bagi siswa. Pemahaman literasi menuntut pembelajaran yang efektif dan kreatif yang melibatkan kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas. Atas dasar hal tersebut peneliti mencoba melakukan kajian pengaruh metode pembelajaran proyek (*project based learning*) terhadap pemahaman literasi ekonomi siswa, ditinjau dari motivasi belajar yang dimiliki siswa. *Treatment* metode pembelajaran proyek akan diterapkan untuk menggantikan metode pembelajaran ekspositori yang selama ini dilaksanakan di SMAN 3 Tualang. Peneliti akan mengkaji pengaruh *treatment* tersebut berkontribusi lebih baik dibanding metode pembelajaran ekspositori.

Penetapan aspek motivasi sebagai variabel moderator adalah atas pertimbangan, motivasi belajar siswa di kelas sudah pasti berbeda-beda. Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki motivasi belajar, daya tangkap, kreatifitas, bakat dan kecerdasan yang sama. *Treatment* pembelajaran yang diterapkan pada siswa otomatis akan direspon dengan cara dan hasil yang berbeda-beda juga. Hal

inilah yang membuat penulis menetapkan aspek motivasi belajar sebagai variabel moderator dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait literasi ekonomi, antara lain : (a) pelajaran ekonomi di sekolah belum mampu memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki kecakapan di bidang ekonomi. Hal ini membuat siswa belum mampu menjadi pelaku ekonomi yang rasional. (b) Siswa SMA belum cakap menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku ekonomi masih belum memenuhi harapan dengan kata lain, siswa belum melek ekonomi. (c) Tidak semua siswa memiliki literasi ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Siswa juga masih lemah dalam pembelajaran perkoperasian. (d) Tidak banyak guru yang memiliki pemahaman tentang variasi metode-metode pembelajaran. (e) Motivasi belajar daya tangkap, kreatifitas, bakat dan kecerdasan siswa tidak sama sama, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mengakomodir perbedaan-perbedaan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi ekonomi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran proyek dan metode ekspositori?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran proyek dan ekspositori dilihat dari motivasi belajar?
4. Apakah terdapat Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi terhadap literasi ekonomi siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil temuan :

1. Perbedaan kemampuan literasi ekonomi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek.

2. Perbedaan kemampuan literasi ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran proyek dan metode ekspositori.
3. Perbedaan kemampuan literasi ekonomi siswa yang menggunakan metode pembelajaran proyek dan ekspositori dilihat dari motivasi belajar.
4. Interaksi antara metode pembelajaran proyek, metode pembelajaran ekspositori, motivasi tinggi dan motivasi rendah dengan literasi ekonomi siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan berbagai kalangan, baik dari segi teori maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai penerapan metode proyek.
- 2) Penelitian ini diharapkan memperkaya teori metode pembelajaran proyek, motivasi belajar dan literasi ekonomi, serta keterkaitan diantara ketiganya.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi siapapun yang akan mengembangkan keilmuan khususnya di bidang pembelajaran.
- 4) Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa, penelitian ini menjadi alternatif untuk meningkatkan literasi ekonomi.
- 2) Bagi guru pengajar ekonomi, penelitian ini dapat menjadi media untuk mengembangkan wawasan serta menjadi alternatif pengembangan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran.
- 4) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini merupakan sebagian syarat memenuhi standar kualitas pendidik/calon pendidik (kompetensi melakukan riset).